

# EFEKTIVITAS PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM TERHADAP PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA AIR PETAI, KECAMATAN PUTRI HIJAU, KABUPATEN BENGKULU UTARA

Wiwin Yunita<sup>1</sup>, Nia Ulfasari<sup>2</sup>, Ririn Gusti<sup>3</sup>, Citra Dwi Palenti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu

<sup>1</sup>wyunita@unib.ac.id, <sup>2</sup>nulfasari@unib.ac.id, <sup>3</sup>ringusti@unib.ac.id, <sup>4</sup>citradwipalenti@unib.ac.id

Received: Mei, 2025; Accepted: September, 2025

## Abstract

Empowering rural youth is a vital strategy for sustainable local economic development. This study aims to describe the impact of oyster mushroom cultivation training on youth empowerment in Air Petai Village, Putri Hijau Subdistrict, North Bengkulu Regency. The training was conducted due to the low involvement of youth in productive economic activities, even though oyster mushrooms offer high nutritional value, economic potential, and simple cultivation technology. This research employed a descriptive qualitative approach using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects included youth from the Karang Taruna organization, training facilitators, and village officials. The results showed that the training had a positive impact on improving participants' knowledge, technical skills, and entrepreneurial motivation. Moreover, it fostered collaboration and independence in utilizing local village resources. In conclusion, this training effectively promotes youth empowerment and can be replicated in other rural areas as a strategy for local economic development.

**Keywords:** Training, Empowerment, Youth, Oyster Mushroom

## Abstrak

Pemberdayaan pemuda desa merupakan strategi penting bagi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelatihan budidaya jamur tiram terhadap pemberdayaan pemuda di Desa Air Petai, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Pelatihan ini dilaksanakan karena rendahnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan ekonomi produktif, padahal jamur tiram memiliki nilai gizi yang tinggi, potensi ekonomi, dan teknologi budidaya yang sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pemuda dari organisasi Karang Taruna, fasilitator pelatihan, dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi berwirausaha peserta. Selain itu, pelatihan ini menumbuhkan kolaborasi dan kemandirian dalam memanfaatkan sumber daya desa setempat. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif untuk mendorong pemberdayaan pemuda dan dapat direplikasi di daerah pedesaan lainnya sebagai strategi pembangunan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pemberdayaan, Pemuda, Jamur Tiram

*How to Cite:* Yunita, W., Ulfasari, N., Gusti, R. & Palenti, C.D. (2025). Efektivitas Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Terhadap Pemberdayaan Pemuda Di Desa Air Petai, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 491-495.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda merupakan strategi penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan. Pemuda tidak hanya dipandang sebagai generasi penerus, tetapi juga

sebagai pelaku utama penggerak ekonomi lokal jika diberi akses terhadap keterampilan, informasi, dan peluang usaha. Di tengah meningkatnya tantangan pengangguran dan minimnya lapangan kerja formal di pedesaan, pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan merupakan alternatif yang relevan dan strategis. Menurut Suharto (2013), pemberdayaan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok meningkatkan kapasitasnya dalam mengakses sumber daya dan menentukan arah hidupnya secara mandiri.

Salah satu sektor potensial yang dapat dikembangkan oleh pemuda pedesaan adalah pertanian berbasis komoditas lokal, seperti budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*). Jamur ini memiliki nilai ekonomi tinggi, kandungan gizi yang baik, serta proses budidaya yang tidak memerlukan lahan yang luas dan teknologi yang rumit (Nurhidayati dkk., 2020). Permintaan pasar terhadap jamur tiram terus meningkat, namun masih belum sepenuhnya diimbangi oleh kapasitas produksi masyarakat setempat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis menjadi kendala utama bagi pemuda untuk mengembangkan usaha budidaya jamur secara mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik merupakan salah satu metode yang efektif dalam pengembangan kapasitas masyarakat, termasuk pemuda desa (Sudjana, 2004). Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan seringkali tidak diikuti dengan evaluasi yang mendalam mengenai efektivitasnya terhadap perubahan perilaku dan kemandirian ekonomi peserta, terutama dalam konteks usaha pertanian. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian empiris untuk melihat sejauh mana pelatihan budidaya jamur tiram dapat memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan pemuda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelatihan budidaya jamur tiram yang dilaksanakan di Desa Air Petai, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Fokus utama penelitian adalah menganalisis peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha peserta pelatihan sebagai indikator keberdayaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pemberdayaan pemuda berbasis potensi lokal di pedesaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dampak pelatihan budidaya jamur tiram terhadap pemberdayaan pemuda di Desa Air Petai, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Subjek penelitian meliputi sepuluh pemuda Karang Taruna sebagai peserta pelatihan, satu orang fasilitator, dan perangkat desa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman peserta selama pelatihan, observasi untuk melihat keterlibatan aktif peserta, dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data visual dan catatan praktik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Proses ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dalam menginterpretasikan dampak pelatihan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha pemuda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Lokasi penelitian ini berada di Desa Air Petai, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Desa Air Petai merupakan salah satu daerah yang memiliki karakteristik geografis yang cukup mendukung kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman dan komoditas lokal. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang cukup mendukung kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman dan komoditas lokal. Mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, dengan potensi sumber daya alam yang masih dapat dikembangkan secara produktif. Kegiatan pemuda di desa ini tergabung dalam organisasi Karang Taruna yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan desa. Namun, keterbatasan akses informasi dan keterampilan teknis menjadi tantangan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi mandiri. Oleh karena itu, pelatihan budidaya jamur tiram dianggap relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas dan peran pemuda dalam pembangunan desa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan dasar tentang budidaya jamur tiram. Setelah pelatihan, peserta mampu memahami dan membayangkan tahapan seperti pembuatan media tanam, inokulasi bibit, dan pengaturan kelembaban. Observasi menunjukkan sebagian besar peserta dapat menerapkan keterampilan tersebut secara mandiri.
2. Tumbuhnya minat berwirausaha peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menjadikan budidaya jamur tiram sebagai peluang usaha. Beberapa di antaranya mulai merencanakan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lokasi produksi kecil-kecilan.
3. Penguatan solidaritas dan kolaborasi sosial selama pelatihan, terlihat adanya interaksi aktif antar peserta. Mereka terlibat dalam diskusi, saling membantu saat praktik, dan berbagi ide pengembangan usaha, yang menampilkan semangat gotong royong.
4. Kendala dan saran tindak lanjut kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya alat produksi dan bahan baku untuk praktik mandiri pasca pelatihan. Peserta mengusulkan adanya pelatihan lanjutan serta dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk sarana produksi dan akses pemasaran.

### Pembahasan

Pelatihan budidaya jamur tiram yang diberikan terbukti mampu meningkatkan kapasitas pemuda desa baik dari segi kognitif maupun keterampilan teknis. Hasil ini mendukung pendapat Sudjana (2004) bahwa pelatihan efektif sebagai media transfer keterampilan praktis. Peserta mampu memahami teknik budidaya dan mengimplementasikannya dalam praktik sederhana, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis agribisnis secara signifikan meningkatkan minat dan partisipasi pemuda desa dalam kegiatan ekonomi produktif. Mereka juga menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam pelatihan berbasis praktik memperkuat rasa percaya diri dan komitmen dalam menjalankan usaha secara mandiri. Selain itu, pelatihan ini berperan dalam membangkitkan motivasi berwirausaha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh McClelland (1961), pengalaman nyata dalam pelatihan dapat memicu dorongan untuk berprestasi dan keinginan untuk mandiri secara ekonomi. Dalam konteks ini, pelatihan berhasil

menumbuhkan minat peserta untuk menjadikan budidaya jamur sebagai usaha yang potensial. Hasil ini didukung oleh penelitian Handayani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan peserta untuk memulai usaha.

Dari segi sosial, pelatihan ini memperkuat ikatan sosial antar pemuda melalui kerja sama dan kolaborasi dalam kegiatan praktik. Hal ini sesuai dengan gagasan Putnam (2000) bahwa kegiatan kolektif dalam suatu komunitas dapat memperkuat modal sosial yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Penelitian Lestari dan Wibowo (2020) juga menunjukkan bahwa pelatihan kelompok dapat menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat, meningkatkan rasa kepemilikan, dan mempercepat difusi inovasi di antara anggota kelompok. Namun, kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pelatihan, seperti keterbatasan alat dan bahan, menjadi perhatian penting. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa atau lembaga terkait agar peserta mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Diperlukan program tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan atau pendampingan usaha kecil untuk memperkuat dampak pelatihan yang telah diberikan. Penelitian Yuliana dan Setyawan (2018) juga menekankan pentingnya pemantauan dan pemberian dukungan lebih lanjut agar program pemberdayaan dapat berkelanjutan dan berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan budidaya jamur tiram efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis pemuda, khususnya dalam hal pembuatan media tanam, inokulasi bibit, dan perawatan lingkungan tumbuh jamur.
2. Pelatihan ini mampu menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan peserta, dengan sebagian besar menunjukkan keinginan untuk memulai usaha budidaya jamur secara mandiri.
3. Pelatihan berkontribusi pada penguatan solidaritas sosial dan semangat kolaboratif antar peserta melalui kegiatan diskusi dan praktik kelompok.
4. Kendala utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan alat dan bahan praktik pasca pelatihan. Oleh karena itu, dukungan lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut dan bantuan fasilitas produksi sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan hasil pelatihan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Prodi Pendidikan Nonformal serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh warga Desa Air Petai, khususnya Karang Taruna dan perangkat desa yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan serta memberikan informasi yang dibutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Van Nostrand. Princeton. hlm. 43–68.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster. New York. hlm. 19–41.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filosofi, Teori Pendukung, Asas*. Falah Production. Bandung. hlm. 40–48.

- Suharto, E. (2013). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung. hlm. 22-35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (edisi ke-3). Sage Publications. California. hlm. 31–89. <https://doi.org/10.1080/09518398.2013.826258>
- Yuliana, L., & Setyawan, D. (2018). Monitoring dan dukungan lanjutan sebagai kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 14(2), 89–98. <https://doi.org/10.20473/jisp.v14i2.2018.89-98>
- Prasetyo, Z. K., & Astuti, R. (2019). Efektivitas pelatihan agribisnis terhadap pemberdayaan ekonomi pemuda pedesaan. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.21776/ub.jat.2019.003.01.3>
- Nurhidayati, N., Sudianto, A., & Suhartini, S. (2020). Sistem pakar berbasis web untuk diagnosa hama dan penyakit jamur tiram pada kelompok tani Desa Dasan Borok Kabupaten Lombok Timur. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 3(2), 131–139. <https://doi.org/10.29408/jit.v3i2.2316>
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Penguatan jejaring sosial melalui pelatihan kelompok sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.25077/jpm.v5i2.563>
- Handayani, R., Suryana, Y., & Nurmalina, R. (2021). Pengaruh pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal terhadap motivasi berusaha pemuda desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 45–56. <https://doi.org/10.22212/jep.v19i1.3891>